

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya adalah cara hidup yang berkembang, dimiliki bersama oleh sekelompok orang dan diturunkan dari generasi ke generasi. Budaya adalah sesuatu yang ada dalam masyarakat dan fungsinya adalah untuk menghubungkan orang dengan alam di sekitar mereka dan masyarakat di mana mereka menjadi warga negara. Sejauh menyangkut perkembangan teknologi masyarakat, manusia dapat beradaptasi dengan alam dan menggunakan kebutuhan hidup.¹ Olehnya itu budaya tidak bisa terlepas dari kehidupan yang bermasyarakat, karena faktor utama yang berkembang ataupun perjalanan budaya itu sendiri.² Manusia dan kebudayaan merupakan salah satu ikatan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat, karena manusia adalah makhluk Tuhan dalam kebudayaan yang dapat dilestarikan dari generasi ke generasi. Kebudayaan merupakan sejarah kehidupan manusia yang dapat berkembang melalui sikap yang berbudaya dari masyarakat pendukungnya.³

Kebudayaan sangat penting bagi kehidupan manusia karena hampir semua manusia dimuka bumi yang tidak hanya hidup dalam lingkup

¹ Aryo Jipang, *Analisis Kebudayaan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kebudayaan, 1979), 2.

² Zufriady, *Buku Ajar Seni Tari Drama Dan Music Melayu Pendekatan Pembelajaran Problem Based Learning* (Jakarta: Media Sains Indonesia, 2023), 2.

³ Rusdiana Aep Saepuloh, *Ilmu Sosial Budaya Dasar* (Jakarta: Batik Pres, 2002), 13.

kebudayaan. Jadi budaya sangat penting dalam kehidupan masyarakat, demikian juga orang *To Lemo* mempunyai budaya.

Dalam Kebudayaan masyarakat *To Lemo* memiliki beberapa budaya yang dapat dihidupi didalamnya sebagai sistem Nilai budaya di masyarakat Seko Lemo, namun dalam budaya *To Lemo*, penulis hanya berfokus pada satu budayanya yaitu Tarian sumajo sebagai budaya asli dari peninggalan nenek moyang kepada masyarakat Seko khususnya Seko Lemo.

Pada zaman dahulu tarian *Sumajo* dilakukan pada saat menyambut kedatangan para pahlawan yang telah kembali dari medan perang dengan DI/III. Setelah para pahlawan kembali dari medan perang dan tiba dikampung halaman, mereka disebut *to barani* atas berhasilnya mereka memenangkan peperangan tersebut.

Tarian *sumajo* bertujuan untuk menyatakan sukacita atas kembalinya para pahlawan dari medan perang. Dimana masyarakat Seko menyatakan rasa syukur dan memohon berkat, keselamatan, kesejahteraan rakyat kepada dewa yang telah melindungi dari berbagai tantangan. Untuk itu dari tarian *Sumajo* dapat dimaknai sebagai ungkapan syukur masyarakat Seko kepada *defata* yang telah melindungi para pahlawan (*to barani*) dari bencana kematian.

Tarian *Sumajo* merupakan ungkapan kegembiraan yang diwujudkan karena didalamnya memiliki kebijaksanaan tentang masa depan yang lebih

baik. Pemujaan pada awalnya dilakukan oleh masyarakat yang berstrata sosial tinggi tetapi dengan berjalannya waktu semua orang bisa melakukan tarian *sumajo* ketika sedang merayakan ungkapan syukur.

Adapun kebudayaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Seko *Lemo* adalah tarian *sumajo* termasuk orang Kristen melakukan tradisi secara turun temurun tetapi budaya tersebut perlu untuk di kembangkan dan di lestarikan kembali karena tarian tersebut hampir hilang (pudar).

Tarian *sumajo* sangat penting bagi kehidupan masyarakat adat *To Lemo* karena budaya ini merupakan Budaya diwariskan dari generasi ke generasi secara turun temurun dalam masyarakat Seko *Lemo* hingga pada saat ini dan tidak dapat dihilangkan dari bagian kebudayaan masyarakat Seko *Lemo*.

Tarian *sumajo* mulai pudar pada saat Injil masuk ke Seko khususnya di Seko *Lemo*, sekitar tahun 1920-an melalui Zendeling utusan Gereformeerde Zendingsbond (GZB). Ketika Injil masuk di Seko *Lemo* dan bertemu dengan kepercayaan masyarakat orang *To Lemo* pada saat itu masih ada masyarakat yang memiliki kepercayaan tradisional yaitu *Aluk to yolo* (kepercayaan masyarakat pada zaman dahulu) yang berpusat pada dewa atau disebut sosok

yang diyakini serta mempunyai kekuasaan dalam mengendalikan kehidupan manusia.⁴

Adapun permasalahan diatas ketika kekristenan masuk di Seko *Lemo*, tentu membawa pengaruh besar terhadap masyarakat Seko, khususnya di Seko *Lemo* dalam kepercayaannya, sudah mulai berkurang terhadap sosok yang selama ini diyakini dan mereka sudah mulai berfokus pada injil kekristenan melalui Zendeling utusan Gereformeerde Zendingbond (GZB). Ketika kekristenan masuk pada saat itu, para penginjil menilai seluruh warisan yang ada di dalam budaya-budaya Seko *Lemo* dianggap sebagai warisan kafir, akhirnya kebudayaan adat *To Lemo* sudah mulai memudar/ hilang karena masuknya kekristenan termasuk kebudayaan tarian *sumajo* juga mengalami pemudaran makna maka lunturlah nilai-nilai yang ada dalam kebudayaan tersebut. Dari permasalahan diatas maka, penulis belajar tentang teologi dalam rangka untuk mengkaji dan menghidupkan kembali Tarian *sumajo* dalam memperoleh makna dan nilai yang terkandung didalamnya menurut perspektif Emile Durkheim.

Dengan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mendalami makna dan nilai tarian *Sumajo* dalam budaya *To Lemo* di Desa Tirobali Kecamatan Seko Kota Luwu Utara, karena memang ada realita di sana.

⁴Zakaria J. Ngelow dan Martha Kumala, *Masyarakat Seko Pada Masa DI/TII (1951-1965)* (Makassar: Yayasan Ina Seko, 2008), 6.

Selanjutnya yang terkait dengan penulis sebelumnya peneliti menjumpai penelitian yang dilakukan oleh Nurul Masita Anwar, Selfiana Saenal, Sumiani dalam tulisannya yang berjudul: Analisis Semiotika Tari Sumajo di Desa Bone, Kabupaten Masamba, Wilayah Administrasi Luwu Utara (Perspektif Teori-Semiotika Roland-Barthes), namun penelitian di atas hanya berfokus pada ekspresi gerak dan kostum tari *Sumajo* yang memiliki penanda pada gerakannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu hanya berfokus pada denotasi gerak dan kostum-kostum yang digunakan sebagai penanda dalam gerakan tarian yang menjadi pusat dari penelitian terdahulu.⁵ Yang membedakan penelitian penulis sebelumnya adalah penulis ini hanya berfokus pada makna dan nilai tarian *sumajo* di masyarakat Seko Lemo. Oleh karena itu penulis akan berfokus pada kajian Etno-Teologis makna dan nilai tarian *sumajo* masyarakat Seko menurut perspektif Emile Durkheim. Dalam penulisan ini, penulis akan melakukan survei ke lapangan untuk mengkaji mengenai makna dan nilai yang terkandung dalam tarian *sumajo* agar tarian *sumajo* dapat dilestarikan kembali dalam kebudayaan masyarakat Seko dengan menggunakan pemahaman teologis.

B. Rumusan Masalah

⁵Masita Anwar Selfiana Saenal, Nurul, "Analisis Semiotika Pada Tari Sumajo Di Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara Perspektif Teori Semiotika Roland Barthes," *Jurnal Universitas Negeri Makassar* 2 (2022): 1, <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/27338>.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dari penelitian ini adalah:
Bagaimana Kajian Etno-Teologi Makna dan Nilai Tarian *Sumajo* Masyarakat
Seko Lemo Menurut Perspektif Emile Durkheim?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menjelaskan tentang Etno- Teologis Makna dan Nilai Tarian *Sumajo* Masyarakat Seko Lemo Menurut Perspektif Emile Durkheim.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangsih pemikiran dan referensi dalam tarian tradisional sumajo secara khusus dalam mata kuliah yang berhubungan dengan Teologi kontekstual, dan adat kebudayaan.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya tulisan ini maka diharapkan kepada para pembaca untuk mengembangkan dan memberikan sumbangsih pemikiran baru, khususnya masyarakat Seko agar dapat membentuk kesatuan dalam melestarikan tarian-tarian sebagai adat kebudayaan yang ada di dalam masyarakat adat *To Lemo*, dan memahami apa makna yang terkandung dalam tarian *sumajo*.

E. Sistematika Penulisan

Adapun latar belakang dan rumusan masalah diatas, penulis menggunakan sistematika untuk memudahkan dan menyelesaikan penulisan proposal. Sistematika karya ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

- BAB I : Meliputi pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan, penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan
- BAB II : Meliputi kajian Teori yang menjelaskan Hakikat Kebudayaan, aspek-aspek kebudayaan, unsur unsur kebudayaan, tarian dalam kebudayaan, konsep masyarakat dan kebudayaan menurut perspektif Emile Durkheim, hubungan injil dan kebudayaan, Tarian dalam kebudayaan dan Tarian dalam perspektif Alkitab.
- BAB III : Penulis menjelaskan metode yang digunakan dalam mengkaji tulisan ini yaitu: Jenis Data, Gambaran Umum tempat Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Narasumber/ Informan, Jenis Data, Teknik Pengumpulan Data dan Pemeriksaan Keabsahan Data.
- BAB IV : Penulis akan membahas beberapa hal yaitu: sejarah singkat asal usul *To Lemo*, sejarah asal usul tarian *sumajo* di Seko Lemo, perspektif masyarakat dan tokoh adat mengenai tarian

sumajo, tata cara pementasan gerakan tarian, makna tarian *sumajo* bagi masyarakat Seko Lemo dan Sistem kepercayaan masyarakat Seko Lemo .

BAB V : Penulis membahas tentang Kesimpulan dan Saran.